

PENGARUH PERTUMBUHAN UMKM (USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH), INFLASI DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

¹Asnah Tul Ramadani, ²Junaidi, ³Zulfa Eliza

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah), inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam penelitian ini diambil hanya 14 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling, yaitu teknik penentuan sampel secara sengaja. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis asumsi klasik, regresi linear berganda, dan hipotesis. Rumusan masalah yang pertama, pengaruh pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang kedua pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, yang ketiga pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan yang keempat pengaruh UMKM, inflasi, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil secara parsial (uji T) pengaruh UMKM (X1) sebesar $0,010 < 0,05$, inflasi (X2) sebesar $0,029 < 0,05$, pengangguran (X3) sebesar $0,013 < 0,05$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil uji F (Simultan) menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ artinya UMKM, inflasi, dan pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemudian dari hasil uji R-square sebesar 0,656 atau 65,6%. Besarnya hasil tersebut dapat dijelaskan oleh variabel UMKM, inflasi, dan pengangguran pada penelitian ini, sedangkan sisanya 34,4% yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah), inflasi, dan pengangguran*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises), inflation, and unemployment on economic growth in Indonesia. In this study only 14 years were taken. This research uses quantitative research methods. The technique used in this study is Purposive Sampling, which is a deliberate sampling technique. The type of data used in this study is secondary. Data analysis techniques used in this study are the analysis of classic assumptions, multiple linear regression, and hypotheses. The formulation if the problem of the influence of MSME growth on economic growth in Indonesia, the effect of inflation on economic growth in Indonesia, the effect of unemployment on economic growth in Indonesia, the influence of MSME, inflation and, unemployment rates on economic growth in Indonesia. Partial results (T test) the influence of MSME (X1) of $0.010 < 0.05$, inflation (X2) of $0.029 < 0.05$, unemployment (X3) of $0.013 < 0.05$ and a significant positive effect on economic growth in Indonesia. F test results (Simultaneous) showed a significant value of $0.007 < 0.05$ meaning that MSME, inflation, and unemployment simultaneously had a significant effect on economic growth in Indonesia. Then from the R-square test results of 0.656 or 65.6%. The magnitude of these results can be explained by the MSME variables,

¹Fakulta Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, asnahramadani@gmail.com

²Fakulta Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa

³Fakulta Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa

inflation, and unemployment in this study, while the remaining 34.4% is explained by other variables not included in this study

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi suatu kemajuan zaman, bagi pertumbuhan di suatu Negara pembangunan ekonomi sangat berperan penting guna meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyatnya. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Maka dari itu untuk membuat suatu penjelasan kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan ialah suatu tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai. Pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang juga menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi semakin bertambah (Yuliasri Hanni Riswara, 2016: 43).

Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat maupun mengukur stabilitas perekonomian suatu negara yaitu inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak juga terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi ini, inflasi merupakan suatu fenomena moneter dalam negara dimana naik turunnya inflasi itu cenderung berdampak terjadinya gejolak ekonomi. Inflasi yaitu suatu gejala di mana keadaan tingkat harga umum mengalami kenaikan yang signifikan secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu maupun dua barang saja juga tidak dapat dikatakan inflasi kecuali bila mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya maupun bila kenaikan itu meluas (Engla Desnim, 2013: 224).

Pengangguran adalah suatu masalah bagi semua negara di dunia. Tingkat pengangguran yang sangat tinggi akan mengganggu stabilitas nasional negara. Sehingga setiap Negara harus berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar atau harus di musnahkan. Masalah tersebut selalu menjadi permasalahan yang sangat sulit untuk dipecahkan disetiap negara. Karena pada dasarnya besar kecilnya suatu angka pengangguran sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka dari itu apabila pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurun (Dharmayanti, Yenny, 2011: 56).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pemerataan sosial, salah satunya melalui kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM sangat padat karya, sehingga mempunyai potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang sangat besar. Khususnya UMKM, Pertumbuhan UMKM dapat dimasukkan sebagai suatu elemen penting dari kebijakan-kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin. Jadi untuk mendukung adanya UMKM harus adanya modal yang mendukung. Karena pada dasarnya UMKM juga merupakan salah satu pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi untuk masa depan terletak pada kemampuan UMKM yang berkembang secara mandiri. Perlu diketahui juga pula bahwa tidak hanya modal yang sangat berperan penting dalam berlangsungnya usaha suatu entitas, namun juga dari sisi pengelolaan modal yang juga penting untuk diperhatikan lebih maksimal lagi, agar usaha yang kita jalani lebih baik, efisien dan maksimal. Sehingga nanti pada saat pengelolaan modal yang baik tersebut juga akan menghasilkan kinerja yang baik, dengan kinerja yang baik akan meningkatkan suatu nilai perusahaan

yang sangat bagus, baik itu dari sisi *financial* maupun *non financial*. Di Indonesia sendiri masih sangat kurang memahami mengenai tentang pengetahuan dalam pengelolaan modal. Maka dari itu, seringkali menjadi pemicu terjadinya permasalahan yang berujung pada kegagalan UMKM itu sendiri. Mengenai tentang informasi pengelolaan modal itu sendiri, dapat diketahui melalui informasi keuangan maupun informasi akuntansi yang diberikan untuk memperkuat pelaku bisnis, dan teknologi informasi yang semakin canggih juga agar mendorong efisiensi usaha (Yulia Astiani, 2017:56).

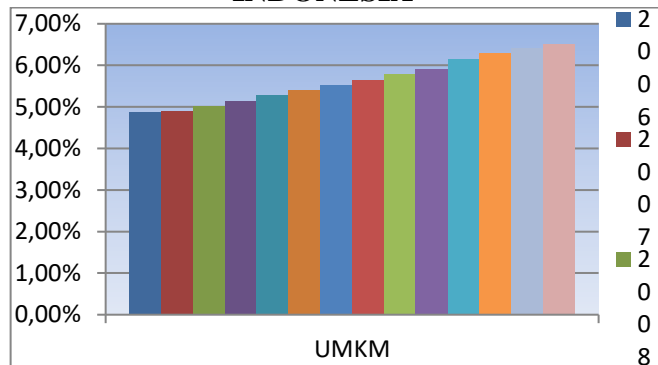
Gambar 1
Pertumbuhan UMKM, inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2006-2019

Tahun	UMKM (unit)	Inflasi (%)	Pengangguran (%)	Pertumbuhan ekonomi (%)
2006	48.777,387	6,6	10,28	5,5
2007	49.021,803	6,59	9,11	6,3
2008	50.145,800	11,06	8,39	6,1
2009	51.409,612	2,78	7,87	4,6
2010	52.764,750	6,96	7,14	6,1
2011	54.114,821	3,79	7,48	6,5
2012	55.206,444	4,3	6,13	6,2
2013	56.534,592	8,38	6,17	5,6
2014	57.895,721	8,36	5,94	5,0
2015	59.262,772	3,35	6,18	5,3
2016	61.651,177	3,02	5,61	5,02
2017	62.922,617	3,61	5,50	5,07
2018	64.199,106	3,13	5,34	5,17
2019	65.266.322	2,72	5,01	5,07

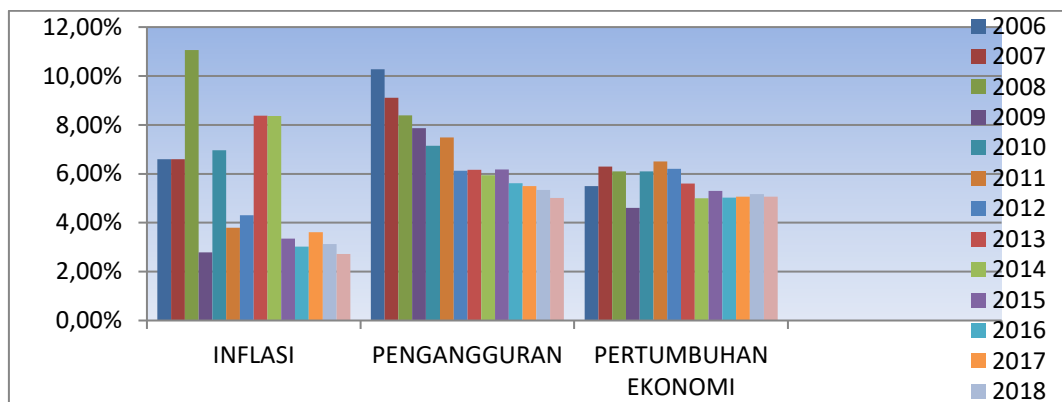
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Kementerian Koperasi

Gambar 2

UMKM, INFLASI, PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA



Sumber: Diolah Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Kementerian Koperasi.



Sumber: Diolah Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Kementerian Koperasi.

Berdasarkan gambar 1 dan gambar 2. menjelaskan bahwa perkembangan inflasi pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2008 mengalami tingkat inflasi yang tinggi sebesar 11,06% hal ini sejalan dengan meningkatnya pengangguran sebesar 8,39% sedangkan UMKM menurun pada tahun tersebut sebesar 50.145,800 per-unit hal itu juga pertumbuhan ekonomi juga menurun yaitu sebesar 6,1%. Agar dapat menjaga kestabilan perekonomian di Indonesia dan tidak berdampak besar ke faktor-faktor lainnya. Sedangkan inflasi terendah berada di tahun 2019 sebesar 2,72% sejalan dengan menurunnya pengangguran sebesar 5,01% sedangkan UMKM 65.266.322 per-unit hal ini pun menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga ikut meningkat sebesar 5,5% agar tetap stabil seperti elemen/variable kurs dan GDP yang meningkat dari tahun sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah)

Di Indonesia sendiri, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro ialah usaha produktif milik orang perorangan maupun badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang tersebut. Usaha kecil ialah usaha ekonomi produktif dengan cara berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang juga bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimilikinya, yang dikuasai

maupun menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung. Dari usaha menengah ataupun usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil itu sendiri yang sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut (Tulus T.H. Tambunan, 2009: 5-6).

Kriteria UMKM dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut: (Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6)

- a) Usaha mikro ialah suatu unit usaha yang memiliki asset yang paling banyak yaitu Rp.50.000.000 yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300.000.000.
- b) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp.500.000.000 paling banyak yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 hingga maksimum Rp.2.500.000.
- c) Usaha menengah ialah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 hingga paling banyak Rp.100 milyar dengan hasil penjual tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai yang paling tinggi yaitu Rp.50 milyar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM terdapat beberapa macam. Berikut ini merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi UMKM sebagai berikut: (Syakina Nor Afida, 2017:45)

a. Modal

Sebanyak 60%-70% UMKM di Indonesia sendiri belum mendapatkan pembiayaan perbankan. Hal ini dikarenakan belum banyak perbankan yang mampu menjangkau hingga ke daerah pelosok dan terpencil, maka dari itu kendala dalam manajemen keuangan juga menjadi pemicu tidak adanya modal dari perbankan karena manajemen keuangan kebanyakan UMKM masih sangat tradisional hingga pengusaha susah membedakan antara uang operasional perusahaan maupun uang pribadi .

b. Sumber Daya Manusia

Kurangnya pengetahuan tentang teknologi baru yang dapat mempercepat produksi, serta minimnya pengetahuan untuk tetap bisa mengontrol kualitas produk yang ada. Pemasaran terhadap suatu produk masih sangat mengandalkan teknik *mouth to mouth marketing* (pemasaran dari mulut ke mulut).

c. Hukum

Umumnya pengusaha UMKM masih berbadan hukum atau perorangan.

d. Akuntabilitas

Pada umumnya UMKM yang ada di Indonesia belum mampu dalam hal menjalankan manajemen perusahaan yang baik dan juga belum cakap dalam hal administrasi.

Inflasi

Teori Keynes, Teori ini yang menyatakan bahwa inflasi itu terjadi disebabkan masyarakat hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Inflasi terjadi karena pengeluaran agregat terlalu besar. Maka dari itu, solusi yang harus diambil yaitu dengan jalan mengurangi jumlah pengeluaran agregat itu sendiri. Dasar pemikiran model ini, bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonomisnya, sehingga dapat menyebabkan permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang (permintaan agregat) yang melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (penawaran agregat), akibatnya akan terjadi inflationary gap. Keterbatasan jumlah

persediaan barang (penawaran agregat) ini juga terjadi karena dalam jangka pendek kapasitas produksi tidak dapat dikembangkan dalam mengimbangi kenaikan permintaan agregat. Oleh karenanya teori ini dipakai untuk menerangkan fenomena inflasi dalam waktu jangka pendek (Hagi Aghisna, 217: 9-10)

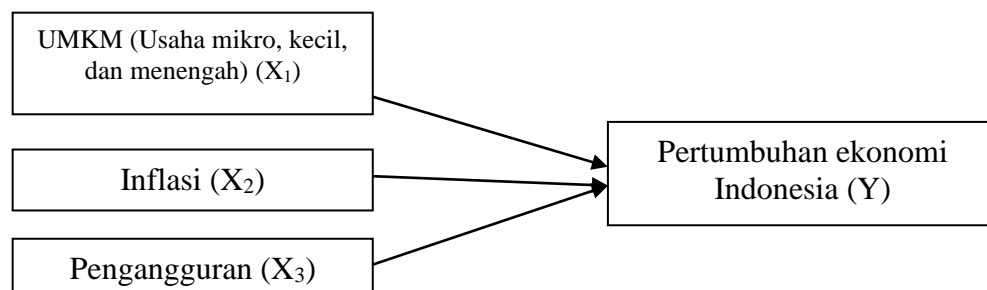
Pengangguran

Menurut Sudono Sukirno yang dimaksud dengan pengangguran ialah suatu keadaan dimana seseorang yang juga tergolong angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum juga memperolehnya. Atau pun seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tapi itu tidak tergolong sebagai penganggur (Dwi crismanto, 2017: 38). Menurut Iskandar Putong pengangguran ialah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang akan mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja penganggur (Dwi crismanto, 2017: 38).

Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah tertentu (Ismayanti, 2010: 4). Pertumbuhan ekonomi ialah suatu proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Dari sini juga dapat melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, dimana yaitu dapat melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang waktu ke waktu (Rahardjo Adisasmita, 2013 :1)

Kerangka Pikir



Hipotesis Penelitian

- H1 = UMKM(usaha mikro, kecil dan menengah) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- H2 = Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- H3 = Pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- H4 = UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah), inflasi, dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrument penelitian dan juga analisis data bersifat kuantitatif atau biasa disebut statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2013:8). Penelitian ini mengambil data yang bersumber dari instansi yang terkait yaitu UMKM, inflasi, dan tingkat pengangguran. Jika dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang sedang berlaku, di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada (Cynthia Putri Prameswari, 2014: 47).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian tersebut. Beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data berupa data tertulis yang mengandung keterangan atau penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian (Dwi Crismanto, 2017: 65).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel, bisa dua, tiga dan seterusnya variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 X_n) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier (M Iqbal Hasan, 2005 254). Adapun rumusan analisis ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

= Bilangan Konstan

b_1 = Koefisien Variabel pertumbuhan UMKM

b_2 = koefisien variabel inflasi

b_3 = koefisien variabel pengangguran

X_1 UMKM (usaha kecil mikro kecil dan menengah)

X_2 = Inflasi

X_3 = Pengangguran

e = Kesalahan Pengganggu

$$Y = a + \log b_1X_1$$

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik, penting dilakukan untuk menghasilkan estimator linear tidak bias dengan varian yang minimum (blue linear unbiased estimator = Blue), yang berarti model regresi tidak mengandung masalah.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Adapun data dapat dinyatakan

berdistribusi normal apabila nilai Asym Sig (2-tailed) hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari α (0,05) (Azuar, 2013:169).

Uji Multikolineritas

Multikolineritas timbul akibat adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolineritas, jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolineritas (Agus Eko Sujianto, 2009: 79).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi itu terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas nya tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun jika ingin melihat ada maupun tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu (Afriyanti, 2011:78):

1. Jika pada grafik scatterplot terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola seperti gelombang atau menyebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yang bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka hal tersebut dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian, menggunakan nilai durbin waston dengan kriteria jika (Wiratna Sujarweni, 2015:177) :

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Uji Hipotesis

Uji t-statistik

Uji statistik t pada dasarnya juga menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,005 (penerimaan hipotesis yaitu sebagai berikut (Anton, 2006:89):

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Maka hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent.
2. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel

terikat. Sedangkan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji F-statistik

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS berikut (Dwi Crismanto, 2017:61):

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sedangkan Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) yaitu besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel lain. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan dalam variabel terikatnya. Koefisien determinasi (R^2) juga bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu (Suliyanto, 2011:5).

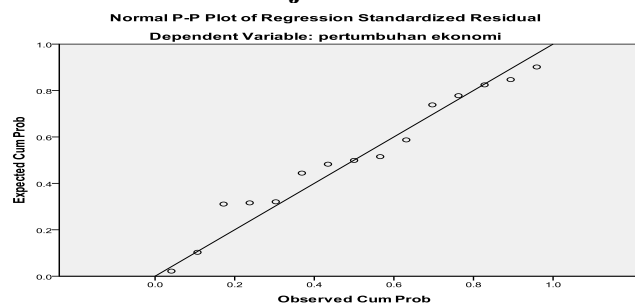
HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya.

Gambar 3
Hasil Uji Normalitas



Sumber: SPSS 18 data diolah tahun 2019

Dari gambar diatas *P-P Plot Regression* adalah data yang berbentuk menyebar berada

pada sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi, artinya semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolineritas. Untuk mendeteksi adanya multikolineritas, jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolineritas.

Gambar 4
Hasil Uji Multikolineritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	134.322	41.322		3.251	.008		
2 UMKM	16.358	5.246	1.374	3.118	.010	.219	4.565
Inflasi	.039	.039	.284	3.021	.029	.550	1.818
Pengangguran	.360	.123	1.315	2.939	.013	.213	4.703

a. Predictors: (Constant), pengangguran, inflasi, UMKM

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

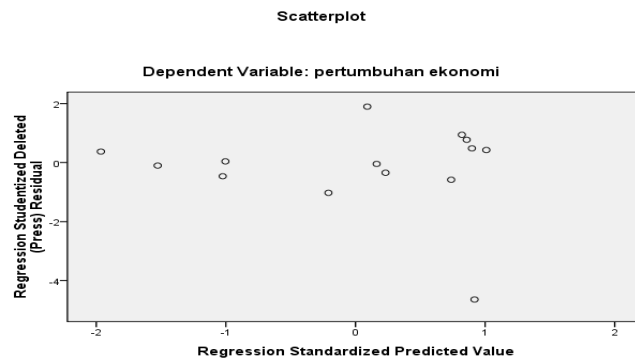
Sumber: SPSS 18 data diolah tahun 2019

Karena nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolineritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah Jika pada grafik scatterplot terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola seperti gelombang atau menyebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS 18 data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel UMKM adalah 0,446, serta nilai signifikansi untuk variabel inflasi adalah 0,227. Dan nilai signifikansi untuk variabel pengangguran adalah 0,673. Karena nilai signifikansi ketiga variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke 1 dengan kesalahan pada periode 1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Wiratna Sujarweni, 2015:177). Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Gambar 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
dimensi 0	.656	7.003	3	11	.007	1.835

a. Predictors: (Constant), pengangguran, inflasi, UMKM

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Sumber: SPSS 18 data diolah tahun 2019

Dari hasil analisis data menggunakan SPSS diatas menunjukan nilai Durbin Watson sebesar 1,835, maka dapat disimpulkan bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 dengan demikian regresi dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi. Sehingga asumsi klasik dari penelitian ini terpenuhi.

MENGANALISIS REGRESI

Setelah model regresi berganda sudah terbebas dari masalah asumsi klasik, maka selanjutnya regresi boleh dilanjutkan untuk dianalisis.

MODEL PERSAMAAN REGRESI

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Gambar 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	134.322	41.322		3.251	.008
UMKM	16.358	5.246	1.374	3.118	.010
Inflasi	.039	.039	.284	3.021	.029
Pengangguran	.360	.123	1.315	2.939	.013

a. Predictors: (Constant), pengangguran, inflasi, UMKM

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Sumber: SPSS 16 data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 di atas, didapat persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 134,322 + 16,358 (\text{UMKM}) + 0,039 (\text{Inflasi}) + 0,360 (\text{Pengangguran})$$

Keterangan:

1. Dari persamaan koefisien regresi di atas, konstanta adalah sebesar 134,322 menyatakan bahwa variabel UMKM, inflasi dan pengangguran dalam keadaan konstan (tetap), maka pengaruh pendapatan pertumbuhan ekonomi adalah sebesar Rp. 134,322.
2. Koefisien regresi untuk X_1 (UMKM) adalah sebesar 16,358. Hal ini menyatakan bahwa, setiap kenaikan satu unit variabel UMKM, maka akan menaikkan variabel Pendapatan ekonomi sebesar 16,358 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan satu variabel UMKM, maka

akan menurunkan variabel pendapatan sebesar 16,358 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien positif (16,358) menunjukkan bahwa UMKM berpengaruh positif terhadap pendapatan ekonomi.

3. Koefisien regresi untuk X_2 (Inflasi) adalah sebesar 0,039. Hal ini menyatakan bahwa, setiap kenaikan satu persen variabel inflasi, maka akan menaikkan variabel pendapatan ekonomi sebesar 0,039%, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan satu persen variabel inflasi, maka akan menurunkan variabel pendapatan ekonomi sebesar 0,039%, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien positif (0,039) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pendapatan ekonomi.
4. Koefisien regresi untuk X_3 (Pengangguran) adalah sebesar 0,360. Hal ini menyatakan bahwa, setiap kenaikan satu persen variabel pengangguran, maka akan menaikkan variabel pendapatan ekonomi sebesar 0,360%, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Sebaliknya, setiap penurunan satu persen variabel pengangguran, maka akan menurunkan variabel pendapatan ekonomi sebesar 0,360%, dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien positif (0,360) menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap pendapatan ekonomi.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau UMKM (X_1) inflasi (X_2) dan pengangguran (X_3) secara parsial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y). Untuk melihat apakah antara variabel bebas dan dengan variabel terikat mempunyai pengaruh signifikan, maka dapat dilihat dari nilai signifikan, dan dari nilai t_{hitung} . Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai $t_{tabel} = 5\%$: derajat kebebasan (dk) = $n - \text{variabel bebas} = 14 - 3 = 11$. Maka nilai dari t_{tabel} adalah sebesar 11 yaitu 2,201.

Gambar 8
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	134.322	41.322		3.251	.008
UMKM	16.358	5.246	1.374	3.118	.010
Inflasi	.039	.039	.284	3.021	.029
Pengangguran	.360	.123	1.315	2.939	.013

a. Predictors: (Constant), pengangguran, inflasi, UMKM

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Sumber: SPSS 18 data diolah tahun 2019

Pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hipotesis :

H₀: UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H₁: UMKM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hasil uji t pada variabel UMKM atau X₁ diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,010. Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$), maka keputusannya adalah H₁ ditolak dan H₀ diterima, artinya signifikan yang berarti secara parsial UMKM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Adapun untuk melihat pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dapat dengan melihat nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel diatas diketahui nilai t_{hitung} UMKM adalah sebesar 3.118. Karena nilai t_{hitung} $3.118 > t_{tabel}$ 2,201, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima. Artinya ada pengaruh UMKM (X₁) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hipotesis:

H₀: Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H₂: Inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Hasil uji t pada variable inflasi atau X₂ diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,029. Nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$), maka keputusannya adalah H₀ diterima dan H₂ ditolak, artinya signifikan yang berarti secara parsial inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Adapun untuk melihat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dapat dengan melihat nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel diatas diketahui nilai t_{hitung} inflasi adalah sebesar 3,021. Karena nilai t_{hitung} $3,021 > t_{tabel}$ 2,201, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima. Artinya ada inflasi (X₂) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pengaruh Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hipotesis:

H₀: Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

H₃: Pengangguran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Hasil uji t pada variabel Pengangguran atau X₃ diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,013. Nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$), maka keputusannya adalah H₀ diterima dan H₃ ditolak, artinya signifikan yang berarti secara parsial pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Adapun untuk melihat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dapat dengan melihat nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel diatas diketahui nilai t_{hitung} pengangguran adalah sebesar 2,939. Karena nilai t_{hitung} 2,939 > t_{tabel} 2,201, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya ada pengangguran (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Uji Simultan (Uji F)

Uji f merupakan suatu pengujian regresi untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji f ini dapat dilakukan dengan membandingkan f_{hitung} dan f_{tabel} dan nilai signifikan. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- H_0 : UMKM, inflasi dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
 H_4 : UMKM, inflasi dan pengangguran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Gambar 9
Hasil Uji Simultan (F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.631	3	.877	7.003	.007 ^a
	Residual	1.378	11	.125		
	Total	4.009	14			

a. Predictors: (Constant), pengangguran, inflasi, UMKM

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Sumber: SPSS 18 data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.10 dapat diketahui juga bahwa nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,007. Karena nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$), maka keputusannya yaitu H_0 diterima dan H_3 ditolak. Kesimpulannya yaitu signifikan yang artinya berarti UMKM, inflasi dan pengangguran secara bersama-sama maupun secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Adapun cara lain untuk melihat uji F ini juga dapat membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Caranya yaitu dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (df1) dengan rumus $df1 = k - 1$. Kemudian menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) untuk penyebut df2 dengan rumus $df2 = n - k$. dimana k ialah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah data. Dalam penelitian ini nilai $k = 4$ dan $n = 14$. Maka nilai df1 dalam penelitian ini adalah $df1 = 3 - 1 = 2$ dan $df2 = 14 - 4 = 10$, sehingga dengan melihat nilai F_{tabel} sebesar 4,10. Selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dari tabel diatas diketahui F_{hitung} sebesar 7,003. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,003 > 4,10$), yang artinya UMKM, inflasi dan pengangguran secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/bebas (UMKM, inflasi dan pengangguran) menjelaskan variabel dependen/terikat (pertumbuhan ekonomi di Indonesia).

Gambar 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 ^a	.656	.563	.35389

a. Predictors: (Constant), pengangguran, inflasi, UMKM

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Sumber: SPSS 18 data diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,563 atau 56,3%. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel *independent* yang terdiri dari UMKM (X_1), inflasi (X_2) dan pengangguran (X_3) mampu menjelaskan variabel *dependen* yaitu pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y) sebesar 56,3%, sedangkan sisanya 43,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

SIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh UMKM, inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis transformasi regresi linear berganda dengan satu variabel terikat (dependen) yaitu pendapatan dan dua variabel bebas (independen) yaitu UMKM, inflasi dan pengangguran menunjukkan bahwa:

1. Hasil Uji T
 - a. Berdasarkan hasil uji t yang terkait seberapa besar pengaruh UMKM (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y) di ketahui juga bahwa UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil ini juga dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil uji t, dimana perolehan nilai Sig dari data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 16 terdapat hasil uji regresi linear berganda pada

tabel *coefficient* sebesar 0.010. Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 dimana 0,05 ialah toleransi ketidak telitian. Jadi, ($0,010 < 0,05$) dengan persentase sebesar 1,374 atau 137,4 %. Jika perolehan nilai Sig dari data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 16 terdapat dihasil uji regresi linier berganda pada tabel *coefficients* lebih kecil dari toleransi ketidak telitian maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya signifikan antara variabel, begitu juga sebaliknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 137,4 %. Koefesien regresi dari UMKM adalah sebesar 16,358. Maksudnya yaitu bahwa setiap kenaikan modal 1% maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 16,358 begitu juga sebaliknya.

- b. Berdasarkan hasil uji t terkait seberapa besar pengaruh inflasi (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia(Y) di ketahui bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil uji t, dimana perolehan nilai Sig dari data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 16 terdapat dihasilkan uji regresi linier berganda pada tabel *coefficients* sebesar 0,029. Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 dimana 0,05 adalah toleransi ketidak telitian. Jadi, ($0,029 < 0,05$) dengan persentase sebesar 0,284 atau 28,4%. Jika perolehan nilai Sig dari data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 16 terdapat dihasil uji regresi linier berganda pada tabel *coefficients* lebih kecil dari toleransi ketidak telitian maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang artinya signifikan antara variabel, begitu juga sebaliknya. Jadi disimpulkan H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesiasebesar 28,4%. Koefesien regresi dari inflasiadalah sebesar 0,039. Maksudnya adalah bahwa setiap inflasi 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0,039 begitu juga sebaliknya.
- c. Berdasarkan hasil uji t terkait seberapa besar pengaruh pengangguran (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y) di ketahui bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil uji t, dimana perolehan nilai Sig dari data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 16 terdapat dihasilkan uji regresi linier berganda pada tabel *coefficients* sebesar 0,013. Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 dimana 0,05 adalah toleransi ketidak telitian. Jadi, ($0,013 < 0,05$) dengan persentase sebesar 1,315 atau 131,5%. Jika perolehan nilai Sig dari data yang telah diolah menggunakan SPSS versi 16 terdapat dihasil uji regresi linier berganda pada tabel *coefficients* lebih kecil dari toleransi ketidak telitian maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang artinya signifikan antara variabel, begitu juga sebaliknya. Jadi disimpulkan H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 131,5%. Koefesien regresi dari inflasi adalah sebesar 0,123. Maksudnya adalah bahwa setiap pengangguran 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0,123 begitu juga sebaliknya.

2. Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji data pada uji hipotesis (uji f) ditemukan bahwa UMKM, inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melihat perolehan dari hasil uji F, dimana diperoleh nilai F_{tabel} 4,10. Selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun nilai F_{hitung} sebesar 7,003. Sehingga dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,003 > 4,10$), artinya UMKM, inflasi dan pengangguran secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dari uji determinasi R^2 diketahui bahwa besar persentase pengaruh variabel UMKM, inflasi dan pengangguran terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 0,659 atau 65,9%. Artinya pengaruh UMKM, inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 65,9% sedangkan sisanya sebesar 34,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Dari hasil uji regresi linier berganda konstanta sebesar 134,322% menyatakan bahwa variabel UMKM, inflasi dan pengangguran dalam keadaan konstan (tetap), maka nilai dari rasio pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah sebesar 134,322.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian tersebut, penulis dapat memberikan beberapa saran dengan harapan memberikan manfaat dan masukan kepada pihak yang terkait yaitu sebagai berikut:

- 1) Dengan adanya hasil penelitian tersebut diharapkan adanya suatu upaya yang dilakukan dalam menangani permasalahan pengangguran melalui kebijakan dengan memperluas lapangan pekerjaan dengan cara mendukung UMKM (usaha mikro kecil dan menengah).
- 2) Mengoptimalkan kinerja tim biasa yang disebut pengendali Inflasi Provinsi (TPIP) untuk menjaga kestabilan ekonomi melalui inflasi daerah dengan harapan bahwa perekonomian di masyarakat maju dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang terus meningkat.
- 3) Perlu juga meningkatkan pemanfaatan sumber daya manusia yang lebih baik dan terorganisir dengan tujuan menciptakan masyarakat yang produktif sehingga akan membuat pertumbuhan ekonomi yang lebih baik lagi.
- 4) Mengeksplor kemampuan diri sendiri juga dapat meningkatkan kreatifitas agar dirinya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga terciptanya kemaslahatan umat. Karena pengentasan masalah inflasi dan pengangguran bukanlah semata mata tugas pemerintah.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, dapat juga menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan, memperbanyak sampel penelitian dan juga memperpanjang periode penelitian untuk dapat menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013.*Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah: Cetakan Pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adrian , ZulfahmiSutawijaya. 2012.*Pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap inflasi di indonesia*, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol. 8, No. 2, September.
- Afida, Syakina Nor. 2017.*factor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro,kecil,dan menengah (UMKM)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Aghisna, Hagi. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Tahun 2000-2015*.Skripsi. Fakultas Ekonomi .Universitas Islam Indonesia.
- Amalia, Lia . 2007.*Ekonomi Pembangunan* .Yogyakarta: Graha Ilmu:
- Astiani ,Yulia. 2017.*Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*. Skripsi.Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Crismanto, Dwi. 2017.*Pengaruh Pengangguran, Inflasi, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Di Kota Bandar Lampung Tahun 2006-2015)*.Skripsi. Fakultas ekonomi dan bisnis islam (febi) Universitas Islam Negeri Lampung (Uin) .Jurusan :Ekonomi Islam.
- Dharmayanti, Yenny. 2011.*Analisis Pengaruh PDRB, Upah dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1991-2009*. Skripsi.
- Firmansyah, AditiaIqbal. 2018. *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro,Kecil,Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tulungagung*. Skripsi. Fakultas Ekonomi.Universitas Tulungagung.
- Hasan, M. Iqbal. 2005. *(Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif))*, Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://www.bps.go.id>
- Ismayanti. 2010.*Pengantar Pariwisata*, Jakarta: PT Grafindo.
- Kuntiarti ,DitaDewi. 2017.*Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, Dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lincoln, Arsyad.2015. *Ekonomi Pembangunan* Edisi 5, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mankiw, Gregory. 2006.*Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Keempat*, Jakarta : Salemba Empat.
- Maulana, Rizkie.2016.*Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Kemiskinan Di Provinsi Aceh*. Proposal Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jakarta.
- Nanga, Muana. 2005.*Makro Ekonomi: Teori Masalah Dan Kebijakan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nopirin Ph.D. 2000.*pengantar ilmu ekonomi makro dan mikro, edisi pertama*, BPFE YOGYAKARTA,Yogyakarta.
- P. Todaro, Michael. 1978. *"Economic Development in the third word"*, Longmen Inc, Amerika Serikat.
- Putri Prameswari, Cynthia.2014.*Analisis Struktur Permodalan Usaha Mikro Dan Kecil (Umk) Dan Kaitannya Dengan Perkembangan Usaha Di Kabupaten Bogor*.Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Bogor.
- Riswara,YuliastriHanni. 2016. *Pengaruh Ukm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*

- Indonesia Tahun 1999-2016*. Proposal Skripsi. Fakultas Ekonomi Yogyakarta .Universitas Islam Indonesia.
- Sadono, Sukirno. 1985.*Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*, Jakarta : UI , LPFE.
- Silvia, Engla Desnim. 2013.*Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. I, No. 02 Januari .
- Sujarweni, V. Wiratna Sujarweni. 2015.*Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* ,Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011.*Ekonometrika Trepan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Suparmono, SE, MSI. 2002. *pengantar ekonomi makro, edisi pertama*, Unit penerbit dan percetakan (UPP) AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sutawijaya ,Adrian, Zulfahmi. 2012.*Pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap inflasi di indonesia*, Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 8, Nomor 2, September .
- Sutrisno, Noer. 2004.*Ekonomi Rakyat Usaha Mikro dan UKM. Jakarta: STEKPI. Sakur.2011. Kajian Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi Kasus di Kota Surakarta. Ilmu Administrasi, FISIP Universitas Sebelas Maret.*
- T.H. Tambunan, Tulus. 2009.*UMKM di Indonesia*, Bogor : Ghalia Indonesia. 2009
- Todaro. 2003.*Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, jilid 2 . Jakarta: Erlangga:
- Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6.